

Peran Pustakawan dalam Peningkatan Literasi Anak Sekolah Melalui Layanan *Mobile Library* pada Dinas Perpustakaan Kota Padang

Shinta Nofita Sari, M.A¹, M.Rinaldo Marajari, S.Sos²

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Received: 27 Februari 2023 Accepted: 20 Mei 2023 Published: 18 Juni 2023

ABSTRACT

This research was conducted on the Mobile Library service at the Padang City Library. This study aims to determine the role of librarians in increasing school children's literacy through the Mobile Library service at the Padang City Library Service. The research method used is descriptive qualitative. The results of this study indicate that 1) Story Telling aims to increase school children's interest in reading and loving books, 2) Read Aloud aims to teach effective reading for school children so that they can condition children's brains to read as a fun activity, 3) Information Services can be utilized by school children which aim to assist the process of activities in identifying information sources in answering and responding to a particular question given by the librarian and school children can borrow collections from the librarian

Keywords: *The Role of Librarians, School Children Literacy, Mobile Libraries*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada layanan Mobile Library pada Perpustakaan Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pustakawan dalam meningkatkan literasi anak sekolah melalui layanan Mobile Library pada Dinas Perpustakaan Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Story Telling yang dilakukan bertujuan untuk dapat meningkatkan minat anak sekolah dalam hal membaca dan mencintai buku, 2) Read Aloud bertujuan mengajarkan membaca efektif untuk anak sekolah agar dapat mengkondisikan otak anak untuk membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, 3) Pelayanan Jasa Informasi dapat dimanfaatkan anak sekolah yang bertujuan untuk membantu proses kegiatan dalam mengenal sumber informasi dalam menjawab dan merespon suatu pertanyaan tertentu yang diberikan pustakawan dan anak sekolah dapat melakukan peminjaman koleksi kepada pustakawan

Kata Kunci: *Peran Pustakawan, Literasi Anak Sekolah, Mobile Library*

¹shinta.nofita.sari@uinib.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sarana dalam memberikan berbagai jenis layanan dan informasi kepada

pengguna, baik pengguna pada perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus hingga perpustakaan umum. Perpustakaan memainkan peran

dalam pengembangan berbagai informasi, pengetahuan dan kebijakan (Maxwell C.C, 2012).

Perpustakaan Kota Padang termasuk kedalam jenis perpustakaan umum Perpustakaan umum diposisikan untuk menyediakan dan mempromosikan akses berbagai informasi dan pengetahuan kepada pengguna. Perpustakaan umum berbeda dengan perpustakaan lainnya, karena pada dasarnya perpustakaan umum melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat luas atau umum, jadi bukan melayani kebutuhan lembaga atau suatu kelompok tertentu. Pengguna perpustakaan umum tidak ada batasan umur, mulai dari anak-anak sampai dengan kalangan orang tua. Perpustakaan umum memiliki beberapa pustakawan dimana tugas dan fungsinya menjalankan berbagai layanan yang tersedia di perpustakaan.

Berbagai jenis layanan yang ada dan tersedia di perpustakaan Kota Padang yaitu salah satunya yaitu layanan *Mobile Library* atau sering dikenal dengan perpustakaan keliling. Perpustakaan keliling bertugas mendatangi pengguna yang jauh dari jangkauan masyarakat. Perpustakaan keliling dikelola dan dijalankan oleh pustakawan ke berbagai tempat

dengan tujuan mendekatkan layanan kepada masyarakat (Sutarno, 2006). Layanan pada perpustakaan keliling yang tersedia bertujuan dapat memberikan literasi kepada masyarakat yang memanfaatkan layanan tersebut. Literasi yang diberikan terutama kepada anak sekolah yang berada di lingkungan Kota Padang dan sekitarnya agar dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, menelusur informasi, melakukan kreativitas seperti berdongeng, berpantun, dll.

Literasi pada anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan membaca dan menulis pada anak. Tidak hanya itu, literasi anak juga berkaitan dengan kemampuan anak dalam melakukan komunikasi serta interaksi anak dalam berbahasa. Komunikasi tersebut bertujuan sebagai pemenuhan fungsi dalam bertukar pikiran. Terdapat 2 unsur penting dalam literasi anak dalam komunikasi yaitu 1) anak harus dapat membentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka lakukan komunikasi 2) dalam pelaksanaan komunikasi anak hendaknya dapat memahami bahasa yang digunakan orang lain sehingga dapat berpengaruh dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak (Iis Basyiroh, 2017).

Pustakawan memiliki peran yang penting dalam *knowledge sharing* / berbagi ilmu pengetahuan kepada pengguna baik secara langsung maupun tidak langsung. Pustakawan dalam menjalankan tugas dan fungsinya tidak terlepas dari visi, misi serta tujuan dari lembaga induknya.

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka penulis tertarik dalam meneliti peran pustakawan dalam meningkatkan literasi anak sekolah melalui layanan *Mobile Library* / perpustakaan keliling di Perpustakaan Kota Padang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pustakawan

Pustakawan merupakan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam bidang perpustakaan. Pustakawan menjadi peran integral terhadap proses pengelolaan dan pelayanan kepada pengguna. Pustakawan diharapkan memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pengguna yang beraneka ragam atau disebut dengan *multitasking*. Kemampuan pustakawan tidak hanya sebatas menata buku, pengelolaan bahan pustaka atau klasifikasi akan tetapi diharapkan pustakawan dapat mampu beradaptasi dan berkolaborasi dengan perkembangan serta kemajuan

teknologi informasi pada saat sekarang ini (Sari, Evi Aprilia 2019)

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menjelaskan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi diperoleh dari jalur pendidikan atau pelatihan mengenai kepustakawanan serta memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan dan pelayanan di perpustakaan. MENPAN Nomor:132/KEP/M.PAN/12/2016 menyebutkan bahwa pustakawan yaitu pegawai negeri sipil yang diberikan tugas, tanggung jawab, dan wewenang hak penuh oleh pejabat dalam melakukan kegiatan kepustakawanan pada unit perpustakaan, dokumentasi dan informasi di instansi pemerintah atau unit lainnya (Sari, 2019).

Kinerja seorang pustakawan perlu dipertimbangkan dari kompetensi atau kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menyesuaikan diri. Pustakawan memiliki tugas dan tanggung jawab pada setiap layanan yang tersedia di perpustakaan seperti layanan sirkulasi, referensi, pengolahan, pengadaan, tandon, dan layanan perpustakaan keliling bagi perpustakaan daerah atau perpustakaan Kota.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan yaitu pustakawan adalah seseorang yang berstatus pegawai negeri sipil atau instansi lainnya yang berkerja di perpustakaan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pengelolaan perpustakaan dan dapat

memberikan pelayanan yang baik kepada pengguna.

2.2 Literasi Anak

Literasi memiliki pengertian dan cakupan yang luas, namun *Europaen Literacy policy Network* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis serta kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari semua media (Montoya, 2018).

Kemampuan literasi sangat penting dibangun sejak dini karena merupakan faktor penentu literasi individu ketika beranjak remaja dan dewasa. Hasil penelitian yang dilakukan, menemukan bahwa terdapat hubungan antara perolehan kosa kata, literasi, dan kemampuan oral anak hingga beranjak remaja. Untuk itu, pendidikan literasi sebaiknya diperkenalkan sejak dini dengan menggunakan teknik dan media yang sesuai perkembangan anak. (Suggate, 2018).

Masa anak-anak sering disebut sebagai masa emas perolehan Bahasa untuk anak. Pada masa ini, pendidikan bilingual dikenalkan kepada anak sebagai bagian dari pendidikan literasi anak. Penelitian menunjukkan anak-anak yang memiliki bilingual atau kemampuan dalam memecahkan masalah lebih baik dari pada anak-anak yang tidak dapat memecahkan suatu masalah. Kemampuan dalam berbahasa berhubungan dengan prestasi anak dalam pembelajaran Bahasa (Hopp, 2019).

Pendidikan Bahasa bagi anak usia dini membutuhkan perlakuan khusus karena mengingat tahapan perkembangan mereka. Ada 3 hal yang harus diperhatikan apabila ingin memperkenalkan Bahasa asing kepada anak yaitu guru berkualitas yang memahami teknik mengajar bagi anak, sumber dan fasilitas belajar yang memadai serta memenuhi syarat serta kurikulum yang baik, sederhana dan atraktif.

Manfaat *bigbook* dan *story telling* pada anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi anak dalam membaca, meningkatkan minat baca dan pemahaman anak dalam isi bacaan. Penggunaan *big book* didesain untuk dapat mengenalkan literasi pada anak dalam bentuk literasi media bilingual pada konteks pendidikan sekolah dasar (Tuerah, 2021).

Penggunaan media yang menarik tentu tidak cukup apabila disertai dengan teknik mengajar yang tepat. *Story telling* merupakan salah satu strategi favorit dalam mengajarkan setelah pilihan metode permainan dan lagu disertai gerak (Arumsari, 2017).

2.3 Mobile Library / Perpustakaan Keliling

Layanan perpustakaan keliling salah satu bagian dari perpustakaan umum dimana bertugas untuk mendatangi pengguna. Perpustakaan keliling merupakan perluasan layanan

dari perpustakaan umum ke perpustakaan kota. Perpustakaan keliling juga perluasan jasa dimana memungkinkan penduduk yang jauh dari jangkauan perpustakaan agar sebisa mungkin dapat memanfaatkan layanan perpustakaan. Adapun manfaat dari perpustakaan keliling ini yaitu dapat menyediakan bacaan ringan tetapi bermutu bagi pengguna (Sutarno, 2016)

Perpustakaan keliling merupakan suatu penerapan sistem layanan, dimana menerapkan layanan terbuka yang bertujuan mempermudah pengguna dalam memanfaatkan layanan. Layanan terbuka yaitu layanan perpustakaan yang diselenggarakan sedemikian rupa, sehingga para pengunjung dapat diberikan kebebasan dalam memilih dan mengambil sendiri koleksi atau koleksi yang dibutuhkan dan di inginkan oleh pengguna tanpa dibantu oleh petugas perpustakaan (Dewi, 2015).

Fungsi adanya perpustakaan keliling yaitu sebagai media promosi dari perpustakaan umum. Oleh karena itu, koleksi serta layanan yang baik, dan media promosi dari kegiatan yang diselenggarakan dapat menarik minat kunjung masyarakat dalam membaca dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada pada layanan perpustakaan keliling tersebut.

Adapun jenis layanan yang disediakan oleh perpustakaan keliling yaitu layanan sirkulasi, layanan ruang

baca, layanan *story telling*, layanan *read aloud*, layanan pemutaran film, layanan jasa informasi. Setiap layanan yang diselenggarakan kepada masyarakat harus memiliki standar pelayanan. Standar pelayanan dapat dilihat dari komponen pelayanan publik yang tercantum dalam pasal 21 dasar hukum penyelenggaraan berpedoman pada Undang-Undang No.5 Tahun 2009 tentang pelayanan publik (Asri, 2019).

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini disebut juga dengan penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting* (Sugiyono, 2015). Pengamatan dilakukan secara langsung dan melakukan wawancara dengan salah satu pustakawan Dinas Perpustakaan Kota Padang. Sebagai landasan teori dibuat untuk menunjang dengan menggunakan referensi yang sesuai dengan topik yang akan dibahas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan literasi anak khususnya literasi anak sekolah yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang melalui fasilitas layanan perpustakaan keliling membuat suatu kegiatan yang bermanfaat. Pada layanan perpustakaan keliling yang di pandu oleh pustakawan untuk dapat

memberikan fasilitas serta sarana dan prasana yang dapat dimanfaatkan oleh anak sekolah dalam peningkatan literasi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang memberikan layanan perpustakaan keliling, dalam perannya sebagai pelaksana urusan wajib perpustakaan, lembaga harus siap untuk ikut mencerdaskan bangsa melalui bahan bacaan atau literature yang ter seleksi dan *up to date*, dapat memberikan layanan baca yang optimal kepada masyarakat baik di lokasi perpustakaan maupun melalui perpustakaan keliling.

Adanya lembaga perpustakaan Kota Padang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap bahan bacaan yang bermutu. Salah tau lokasi yang di tuju pada layanan perpustakaan keliling yaitu di berbagai sekolah yang ada di Kota Padang. Tujuan layanan perpustakaan keliling memberikan layanan kepada anak-anak sekolah dalam meningkatkan literasi anak terutama dalam hal membaca.

Literasi anak di tujukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik dan bermutu sebagai calon generasi penerus bangsa, sehingga dapat memotivasi anak dalam hal membaca dan menulis.

Adapun peningkatan literasi anak yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang melalui layanan perpustakaan keliling yaitu :

A. Story Telling



Gambar 1:
Kegiatan Story Telling Di Sekolah Dasar Negeri Alang Lawas Kota Padang

Story Telling terdiri dari dua kata yaitu *story* dan *telling* dimana artinya penceritaan. *Story Telling* memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan moral tanpa menggurui, sehingga anak lebih berkesan dengan pesan moral yang telah disampaikan. Penggabungan dua kata *Story Telling* ini berarti penceritaan atau cerita atau menceritakan cerita. *Story telling* juga diartikan sebagai cara yang dilakukan dalam menyampaikan suatu cerita kepada para penyimak cerita, baik dalam bentuk gambar, kata-kata, foto dan suara, atau sitilah yang sering dikenal yaitu mendongeng (Aliyah, 2011).

Story telling adalah cara yang dilakukan untuk kegiatan yang membuat daya tarik anak sekolah dalam pelayanan perpustakaan keliling yaitu *story telling*. *Story telling* disebut dengan mendongeng atau membacakan cerita. *Story telling* dilakukan merupakan sebagai media promosi aktif yang ditujukan kepada anak-anak

sekolah karena di dalam kegiatannya dapat melakukan komunikasi secara langsung. Anak-anak sekolah lebih menyukai kegiatan *story telling* ini karena kegiatannya ber cerita dimana memiliki kekuatan dalam penyampaian pesan moral tanpa adanya menggurui.

Story telling ini dapat menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dimana disampaikan secara lisan dengan tujuan untuk membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Salah satu tujuan dalam memberikan kegiatan *story telling* ini yaitu untuk dapat meningkatkan minat anak sekolah dalam hal membaca dan mencintai buku. Kegiatan *story telling* yang dilakukan ini diharapkan dapat memiliki manfaat seperti anak-anak dapat membangun kedekatan dan keharmonisan antara sesama teman maupun dengan orang lain, dapat mengembangkan kemampuan bicara serta interkasi sesama anak sekolah, mengembangkan daya sosialisasi anak, dapat mengembangkan nilai budi pekerti, membangun watak karakter serta dapat mengembangkan aspek kognitif seperti pengetahuan, afektif seperti perasaan, serta aspek konatif yaitu penghayatan anak.

B. Read Aloud



Gambar 2:
Kegiatan Read Aloud Di Sekolah Dasar Negeri Alang Lawas Kota Padang

Kegiatan *read aloud* yang dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan Kota Padang membacakan buku untuk anak sekolah. Sasarannya yaitu anak sekolah tingkat dasar (SD) di berbagai SD di Kota Padang yang di datangi oleh perpustakaan keliling. Metode *read aloud* ini merupakan metode yang dikenalkan oleh Jim Trelease dalam bukunya *The Read Aloud Handbook* dimana di artikan sebagai mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan metode tersebut bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. *Read aloud* di berikan kepada anak sekolah juga bertujuan sebagai menciptakan pengetahuan mendasar bagi seorang anak, dapat mengembangkan kosa kata anak dan dapat mencontohkan cara membaca yang baik bagi anak. *Read aloud* dapat membangun keterampilan literasi melalui pengenalan bunyi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Mengajak anak untuk membaca dengan suara keras adalah dengan cara

membaca dengan antusias. Syarat utama untuk membaca dengan suara lantang dengan antusias adalah membaca cerita yang dinikmati oleh pembaca itu sendiri atau mempesona saat membacakan cerita. Dalam membaca dapat menemukan kisah-kisah yang dapat menarik minat, imajinasi, rasa petualang dan pendengaran. Apabila seorang anak meminta untuk dibacakan cerita berulang kali, kemungkinan anak tersebut tertarik terhadap cerita tersebut. Cara terbaik untuk melibatkan anak dalam membaca dengan suara lantang yaitu dengan cara terlibat dalam percakapan dengan mereka selama membaca.

Efektivitas membaca nyaring dapat ditingkatkan jika dapat menciptakan situasi dimana anak-anak terlibat dan dapat berpartisipasi dalam pengalaman membaca nyaring. Pustakawan dapat melibatkan siswa sebelum mulai membaca buku dengan menciptakan antisipasi tentang buku dengan mengajukan pertanyaan tentang karakter yang ditampilkan dalam suatu cerita, atau skenario apapun yang ada di dalam sebuah cerita.

C. Layanan Jasa Informasi



Gambar 3:
Kegiatan Layanan Jasa Informasi Di Sekolah Dasar
Negeri Alang Lawas Kota Padang

Layanan jasa informasi yang diberikan oleh jasa layanan perpustakaan keliling bagi anak sekolah ini yaitu berupa menyediakan berbagai jenis koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh anak sekolah. Jasa informasi bertujuan untuk membantu kegiatan proses dalam membantu anak sekolah dalam mengenal sumber informasi dalam menjawab atau merespon suatu pertanyaan tertentu yang diberikan kepada pustakawan. Jasa informasi yang diberikan juga berhubungan dengan literasi pustakawan.

Pustakawan diharapkan untuk update terhadap suatu isu atau informasi terkini, sehingga jasa yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Layanan jasa informasi yang disediakan

oleh perpustakaan keliling Kota Padang melakukan penyelenggaraan pelayanan berdasarkan pada pasal 21 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2009 mengenai pelayanan publik. Adapun komponen yang diselenggarakan yaitu dasar hukum, persyaratan, sistem mekanisme dan prosedur, jangka waktu penyelesaian, produk pelayanan, sarana dan prasarana, fasilitas, kompetensi pelaksana, pengawasan internal penanganan pengaduan, sarana dan masukan, jumlah pelaksana, evaluasi kinerja.

Setiap pelayanan yang diselenggarakan kepada masyarakat haruslah memiliki standar pelayanan. Optimalisasi layanan jasa informasi yang diberikan oleh layanan perpustakaan keliling mengutamakan kepuasan masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa peran pustakawan dalam meningkatkan literasi anak melalui layanan *Mobile Library* yaitu pustakawan melakukan beberapa kegiatan seperti *story telling*, *read aloud* dan pelayanan jasa informasi. Kegiatan *story telling* yang dilakukan yaitu untuk dapat meningkatkan minat anak sekolah dalam hal membaca dan

mencintai buku. Kegiatan *read aloud* yang dilakukan yaitu membacakan buku untuk anak sekolah dan kegiatan dalam pelayanan jasa informasi yang diberikan yaitu menyediakan berbagai jenis koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh anak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. 2011. *Kajian Teori Metode Story Telling dengan Media Panggung Boneka Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Bercerita Anak Usia Dini: Studi Eksperimen Quasi di TK Negeri Pembina Kabupaten Majalengka*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Asri, Tri Mega. 2019. *Penerapan Story Telling Dan Instagram: Optimalisasi Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kediri*. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Dewi, Aulia Paramita. 2015. *Analisis Layanan Perpustakaan Keliling Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Santri Di Pondok Pesantren Yayasan Islam Hamdan Semarang*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Padang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tahun 2019.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto